

**ANALISIS STRUKTURAL NASKAH DRAMA "TEMANKU
SAYANG TEMANKU MALANG
(KEN KEMBALILAH SEPERTI DULU)" KARYA ELSA
PEBRIYANTI**

***STRUCTURAL ANALYSIS OF THE DRAMA SCRIPT
"TEMANKU SAYANG TEMANKU MALANG
(KEN KEMBALILAH SEPERTI DULU)" BY ELSA PEBRIYANTI***

Siti Sopiah¹, Silmi Ahsanti Dewi², Elva Elfiani Salsa³, Adita Widara Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹sopiahsiti2003@gmail.com, ²silmiahsanti03@gmail.com, ³elvaelviani74@gmail.com,

⁴adita.widara@unsil.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas analisis struktural dari "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah Seperti Dulu)", sebuah naskah drama yang ditulis oleh Elsa Pebriyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memeriksa berbagai elemen struktural yang berkontribusi terhadap keseluruhan narasi dan dampak tematik dari drama tersebut. Melalui analisis kritis terhadap naskah, penelitian ini mengeksplorasi cara-cara yang digunakan Pebriyanti dalam menggunakan perangkat struktural seperti struktur plot, pengembangan karakter, dialog, dan arahan panggung untuk menyampaikan tema dan pesan cerita. Analisis menunjukkan bahwa struktur naratif naskah ini dicirikan oleh perkembangan non-linear, dengan beberapa kilas balik dan kilas maju yang mengaburkan garis antara masa lalu dan masa kini. Pendekatan non-linear ini memungkinkan Pebriyanti untuk mengeksplorasi kompleksitas hubungan antar manusia dan konsekuensi dari tindakan di masa lalu terhadap masa kini. Selain itu, penelitian ini menyoroti penggunaan pengembangan karakter yang efektif, terutama dalam penggambaran karakter utama, yang perjalanan emosionalnya berfungsi sebagai katalisator untuk tema cerita tentang cinta, kehilangan, dan penebusan. Analisis ini juga meneliti peran dialog dalam membentuk kepribadian dan hubungan karakter, serta cara-cara di mana arahan panggung berkontribusi pada keseluruhan suasana dan suasana hati drama. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya judul lakon dan hubungannya dengan tema dan alur cerita, dengan menyoroti cara Pebriyanti menggunakan judul tersebut.

Kata Kunci: Strukturalisme, Drama, Analisis.

Abstract

This article delves into the structural analysis of "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah Seperti Dulu)", a drama script penned by Elsa Pebriyanti. The study aims to identify and examine the various structural elements that contribute to the overall narrative and thematic impact of the play. Through a critical analysis of the script, this research explores the ways in which Pebriyanti employs structural devices such as plot structure, character development, dialogue, and stage directions to convey the story's themes and messages. The analysis reveals that the script's narrative structure is characterized by a non-linear progression, with multiple flashbacks and flashforwards that blur the lines between past and present. This non-linear approach allows Pebriyanti to explore the complexities of human relationships and the consequences of past actions on the present. Furthermore, the study highlights the effective use of character development, particularly in the portrayal of the protagonist, whose emotional journey serves as a catalyst for the story's themes of love, loss, and redemption. The analysis also examines the role of dialogue in shaping the characters' personalities and relationships, as well as the ways in which stage directions contribute to the overall atmosphere and mood of the play. Additionally, the study discusses the significance of the play's title and its relationship to the themes and plot, highlighting the ways in which Pebriyanti uses the title to set the tone for the audience's engagement with the story. Ultimately, this research demonstrates that the structural elements of "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah Seperti Dulu)" are carefully crafted to create a rich and nuanced narrative that explores the complexities

of human relationships and the power of love and redemption. The study contributes to a deeper understanding of the script's structural dynamics and their impact on the audience's experience of the play.

Keywords: *Structuralism, Drama, Analysis.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu cerminan dari kehidupan nyata manusia. Karya sastra dianggap sebagai media yang dapat menyampaikan gagasan terkait kehidupan nyata yang dibuat menjadi karya yang bernilai estetika. Siswanto dalam (Defianti, 2020), menyatakan bahwa karya sastra yang baik merupakan pemahaman dari esensi kehidupan. Ini gagasan mendasar dibalik hubungan antara kehidupan nyata dan karya sastra. Isi dari karya sastra tidak hanya berisi hiburan tetapi berisi juga pesan yang disampaikan oleh pengarang. Pesan ini nantinya yang akan diterima oleh para penikmat karya sastra. Salah satu hasil dari karya sastra adalah drama. Drama merupakan seni pertunjukkan yang dilakukan melalui pementasan diatas panggung. Pertunjukkan tersebut diperankan oleh aktor sebagai pelaku atau pemain tokoh yang ada dalam drama.

Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen, drama merupakan kesenian yang melukiskan sikap dan kehendak dari manusia dengan action. Sudjiman menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang memiliki tujuan menggambarkan kehidupan dengan menunjukkan emosi melalui lakuan serta dialog. Lebih lanjut W.S. Rendra, drama atau sandiwara adalah seni mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui laku jasmani dan ucapan. (Nuryanto, 2023) . Adapun unsur – unsur drama menurut Waluyo dalam (Sukadi, 2018) meliputi tema/nada dasar cerita, penokohan dan perwatakan, plot atau kerangka cerita, dialog atau percakapan, latar setting atau tempat kejadian cerita, amanat cerita dan kramagung. Salah satu cara untuk menganalisis unsur – unsur dalam drama yaitu melalui pendekatan struktural.

Endaswara dalam (Nugroho, 2018) , pendekatan struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan pada unsur intrinsik sastra itu sendiri. Pada dasarnya pendekatan struktural ini adalah cara berfikir terkait dengan hubungan dunia dengan struktur sastra. Keutuhan makna bergantung dengan hubungan keseluruhan struktur sastra. Hal ini disebabkan karena adanya saling keterhubungan antara struktur satu dengan yang lainnya dalam menunjang makna sastra.

Penelitian yang relevan dengan penulisan ini yaitu dilakukan oleh (Rahmayani, 2022) dengan judul “Struktural dalam Naskah Drama Ketika Iblis Menikahi Seseorang Perempuan Karya Nicola Machia Velli Saduran T.Arief.” Hasil dari penelitian Ayu yaitu menunjukkan tema yang berisi kisah kekejaman manusia yang melebihi batas kekejaman iblis, dan amanat yang disampaikan adalah jangan takut untuk mencoba sesuatu yang baru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmayani adalah sama – sama menggunakan pendekatan struktural dan perbedaannya adalah naskah yang dianalisisnya.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Purwasih, 2022) dengan judul “Analisis Naskah Drama Lumpur Kemiskinan Karya Marjan Fariq Adaptasi Dari Cerpen Gerobak Karya Seno Gumiro Ajidarma : Suatu Pendekatan Humaniora.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dalam menganalisis suatu karya sastra tentu akan ada nilai kehidupan yang dapat diambil pelajarannya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Purwansih adalah teori dan naskah yang digunakan.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Devi, 2021) dengan judul “ Analisis Tokoh Utama Pada Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno Dengan Pendekatan Ekspresif.” Hasil penelitian tersebut berisi terkait adanya bentuk ekspresif yang dituangkan pengarang melalui tokoh utama “Aku.” Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Salsabila dan Devi adalah teori dan naskah yang digunakan.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan diatas, naskah drama dengan judul "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa

Pebriyanti belum ada yang mengkaji dengan pendekatan struktural. Oleh karena itu, penulis memilih naskah drama tersebut dengan pendekatan struktural untuk mengetahui unsur – unsur yang membangun didalamnya.

Drama ini menggambarkan perjalanan emosional karakter-karakternya dalam menghadapi cobaan, kehilangan, dan perubahan. Dalam analisis struktural naskah drama ini, akan ditelusuri bagaimana Elsa Pebriyanti membangun struktur cerita, mengembangkan karakter-karakter, serta menyajikan tema-tema yang mendalam. "Temanku Sayang Temanku Malang" bukan sekadar kisah pertemanan, tetapi juga merupakan cerminan dari perjuangan dan transformasi diri dalam menghadapi cobaan hidup.

Pendekatan analisis struktural akan membantu untuk memahami kedalaman dan kompleksitas naskah drama ini, serta pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penonton. Melalui analisis ini, kita akan mengungkap dinamika hubungan antar karakter, konflik yang dihadapi, dan proses perubahan yang dialami dalam perjalanan cerita.

Dengan demikian, melalui analisis struktural naskah drama ini, kita akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan dan keunikan karya sastra Elsa Pebriyanti serta pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pembaca dan penonton..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan cara menganalisis dan menguraikan data dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2019) mengemukakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna (persektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan yang dilapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2018) . Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama yang berjudul "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa Pebriyanti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kutipan-kutipan, dan kalimat dalam Naskah yang berjudul "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)." Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter, yaitu dengan membaca naskah dan sumber data penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur yang akan dianalisis pada naskah drama, yaitu:

1. Alur

Alur adalah urutan peristiwa atau kejadian yang disusun secara berurutan dalam sebuah narasi atau karya sastra. Alur mengikuti serangkaian tindakan atau kejadian yang terjadi dalam cerita, mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Pengembangan alur yang baik memberikan arah dan struktur yang jelas bagi cerita, sehingga membantu pembaca atau penonton untuk mengikuti dan memahami cerita dengan baik.

Dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa Pebriyanti, alur cerita mengikuti serangkaian peristiwa yang terjadi di sebuah sekolah. Berikut adalah analisis alur pada naskah drama tersebut:

- a. Pengenalan (Exposition): Cerita dimulai dengan pengenalan suasana di ruang kelas pada pagi yang cerah, di mana para murid sedang sibuk dengan aktivitas masing-masing. Guru kelas, Pak Guru, datang dan bertanya tentang keberadaan Ken yang sering terlambat masuk kelas.
- b. Konflik Timbul (Rising Action): Konflik timbul ketika Ken terlambat masuk kelas dan berinteraksi dengan Pak Guru dan teman-temannya. Sikap Ken yang kurang sopan dan konfrontatif menimbulkan ketegangan antara dia, teman-temannya, dan Pak Guru.
- c. Klimaks (Climax): Klimaks terjadi saat Ken dan Dave terlibat dalam perkelahian di kelas. Perkelahian ini mencapai puncak ketika Ken menantang Pak Guru dan Dave mencoba menghentikannya.
- d. Puncak Konflik (Turning Point): Puncak konflik terjadi saat Ken dan Dave akhirnya dibawa ke ruang guru dan diberi hukuman skorsing selama 2 hari.
- e. Penyelesaian (Resolution): Penyelesaian terjadi ketika teman-teman Ken menghiburnya dan menawarkan dukungan. Ken akhirnya menyadari kesalahannya dan berjanji untuk berubah. Pak Guru juga memberikan dorongan positif pada Ken untuk kembali menjadi seperti dulu.

Dengan demikian, alur dalam naskah drama ini menggambarkan perjalanan karakter utama, Ken, dari konflik dan kesulitan menuju penyelesaian dan pemulihan hubungan dengan teman-temannya dan Pak Guru

2. Tokoh

Tokoh dalam sebuah karya sastra, termasuk dalam drama, merujuk pada karakter-karakter yang muncul dalam cerita dan memiliki peran penting dalam pengembangan alur, tema, dan pesan yang disampaikan oleh karya tersebut. Tokoh dapat memiliki berbagai macam sifat, motivasi, dan latar belakang yang berkontribusi pada dinamika cerita.

Dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa Pebriyanti, terdapat beberapa tokoh utama yang memiliki peran penting dalam pengembangan cerita. Berikut adalah analisis singkat mengenai tokoh-tokoh tersebut:

- a. Ken: Seorang murid yang sering terlambat dan tidak disiplin di sekolah. Ia terlihat memiliki sikap yang kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya. Tokoh Ken mengalami konflik internal yang disebabkan oleh perceraian orangtuanya, yang memengaruhi perilakunya di sekolah. Namun, dengan bantuan teman-temannya dan dukungan guru, ia berusaha untuk berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:
 "Ken tidak terlihat? Kemana lagi dia?" (Guru)
 "Itu bukan urusanmu Pak!!" (Ken)
 "Ternyata Tuhan telah kirimkan keluarga baru bagiku yaitu kalian. Maukah kalian memaafkanku?" (Ken)
- b. Pak Guru: Seorang guru yang sabar dan peduli terhadap murid-muridnya. Meskipun seringkali Ken membuat masalah di kelas, Pak Guru tetap memberikan dukungan dan dorongan agar Ken dapat berubah menjadi lebih baik. Peran Pak Guru mencerminkan pentingnya peran pendidik dalam membimbing dan mendukung perkembangan murid-muridnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:
 "Ken tidak terlihat? Kemana lagi dia?" (Guru)
 "Sudah anak-anak!! Kita mulai pelajaran hari ini" (Guru)
 "Ken kembalilah seperti dulu" (Guru)
 "Hukuman tetaplah hukuman" (Guru)

- c. Jo, Dave, Mei, Rin, Dea, Dio: Teman-teman sekelas Ken yang peduli dan mendukungnya dalam mengatasi masalahnya. Mereka merangkul Ken dan memberikan dukungan moral, serta berusaha untuk membantunya agar bisa kembali menjadi murid yang baik di sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

"Aku tak suka melihat sikap Ken." (Mei)

"Ken kami rindu kau yang dulu" (Jo)

"Teman-teman maafkan aku, selama ini aku salah." (Ken)

Melalui interaksi antara tokoh-tokoh ini, pembaca diajak untuk memahami perubahan dan perkembangan karakter Ken serta nilai-nilai persahabatan, kesabaran, dan pengampunan yang disampaikan dalam naskah drama ini. Tokoh-tokoh ini merupakan bagian integral dari pengembangan alur cerita dan pengungkapan tema mengenai persahabatan, kesetiaan, dan pentingnya dukungan sosial dalam mengatasi masalah. Melalui interaksi antara tokoh-tokoh ini, pembaca diajak untuk memahami kompleksitas dalam kehidupan remaja dan pentingnya memiliki lingkungan yang mendukung dalam menghadapi tantangan

3. Latar

Latar merupakan setting atau suasana tempat dan waktu di mana cerita atau karya sastra berlangsung. Latar tidak hanya mencakup deskripsi fisik lokasi, tetapi juga suasana sosial, politik, budaya, dan psikologis yang memengaruhi peristiwa dan karakter dalam cerita.

a. Latar Tempat

Latar dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa Febriyanti adalah di sebuah sekolah, terutama di dalam kelas, di kantin sekolah, ruang guru, dan taman sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada naskah drama berikut ini:

"Setting: Ruang Kelas" menunjukkan bahwa adegan pertama terjadi di dalam ruang kelas.

"Dave, Mei, Rin, dan Dea, berkumpul dan mengobrol bersama di kantin sekolah" menunjukkan bahwa adegan tersebut berlangsung di kantin sekolah.

"Akhirnya Ken, Dave, Jo, Dio, Dea, Rin, dan Mei duduk bersama di taman sekolah" menunjukkan bahwa adegan terakhir terjadi di taman sekolah.

b. Latar Waktu

Latar waktu dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" oleh Elsa Febriyanti menggambarkan situasi yang terjadi pada pagi hari di sebuah sekolah. Waktu yang digambarkan adalah di pagi hari yang cerah, di saat anak-anak sekolah telah berkumpul di dalam kelas. Kehadiran guru kelas menandai awal pelajaran hari itu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

- Dialog guru kelas yang menyambut murid-murid dengan ucapan "Selamat pagi" menandakan awal hari pelajaran.
- Deskripsi bahwa anak-anak sekolah telah berkumpul di dalam kelas, dengan beberapa sibuk dengan aktivitas masing-masing seperti mengobrol atau menyalin PR, mencerminkan suasana kelas di pagi hari.
- Ken yang terlambat masuk ke kelas dan menyelinap masuk dengan langkah perlahan menunjukkan bahwa adegan ini terjadi di awal pelajaran.
- Ketika bel istirahat berbunyi, menandakan bahwa pertemuan di kelas telah berlangsung setidaknya hingga pertengahan hari.

Dengan demikian, latar waktu dalam naskah drama ini adalah pada pagi hari di sebuah sekolah saat pelajaran sedang berlangsung.

c. Latar Suasana atau Sosial

Dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa Febriyanti, latar setting yang dominan adalah lingkungan sekolah. Berikut adalah analisis latar suasana dan sosial bukti dari naskah drama:

- Lingkungan sekolah dijelaskan sebagai tempat di mana para murid berkumpul untuk belajar. Mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing, seperti mengobrol, menyalin PR, dan bersiap untuk pelajaran. Contoh penggalan: "Di pagi yang cerah, di suatu sekolah anak-anak seperti biasa telah berkumpul di dalam kelas, mereka sibuk dengan aktivitasnya masing-masing..."
- Hubungan antara guru dan murid mencerminkan dinamika kehidupan di sekolah. Guru mencoba menegur Ken yang sering terlambat dan tidak masuk kelas, sementara murid-murid bereaksi dengan berbagai komentar dan reaksi. Contoh penggalan: "Guru: 'Ken tidak terlihat? Kemana lagi dia?'... Mei: 'Halaaah... Sudah biasa Pak!'... Rin: 'Alasannya pasti sama'..."
- Konflik antara Ken dan beberapa murid lainnya menggambarkan dinamika sosial di dalam kelas. Ken dihadapkan pada sikap tidak hormat dan tidak sopan terhadap guru dan teman-temannya. Contoh penggalan: "Rin : 'Kau tak sopan Ken!!'... Dea : 'Kau keterlalu Ken!!'... Ken : 'Pak Guru saja tak masalah, kau banyak bicara!'"
- Ketika teman-teman mengetahui tentang kondisi keluarga Ken yang bercerai, mereka terkejut dan merasa iba. Hal ini menggambarkan respons sosial terhadap situasi keluarga seseorang. Contoh penggalan: "Dave, Jo, Dio, Rin, Dea, dan Mei: 'HAAAAAAHHH?!'... Dea : 'Ternyata keluarga Ken tidak utuh'... Rin : 'Apa itu penyebab dia berubah?'"

Dengan demikian, naskah drama ini secara efektif menggunakan latar suasana dan sosial sekolah untuk membangun konflik dan mengembangkan karakter dalam cerita.

4. Tema

Tema adalah ide utama atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya sastra, yang sering kali mencerminkan nilai-nilai, konflik, atau situasi manusia dalam kehidupan. Tema dapat diangkat melalui berbagai elemen seperti alur cerita, penokohan, latar, dan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra (Rosenblatt, 1978).

a. Tema Mayor: Keluarga dan Persahabatan

Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

- Kisah menggambarkan konflik internal Ken akibat perceraian orang tuanya. Dia mengalami perubahan sikap yang tidak sopan dan keterlalu, mungkin sebagai cara untuk mengekspresikan ketidakmampuannya menghadapi situasi keluarga yang rumit.
- Teman-teman Ken, seperti Jo, Dio, Dave, Rin, Dea, dan Mei, serta guru kelasnya, mewakili elemen persahabatan dan dukungan sosial yang penting dalam mengatasi kesulitan pribadi.
- Pertemuan dengan Pak Guru menyoroti pentingnya figur otoritas dan dukungan mentor dalam kehidupan siswa.

b. Tema Minor: Pertumbuhan dan Perubahan

- Perilaku Ken yang semakin buruk dan tidak teratur mungkin mencerminkan masa transisi remaja yang sulit, terutama dengan tantangan keluarga yang dihadapinya.
- Proses perubahan Ken dari sikap yang tidak sopan dan keterlalu menjadi lebih baik dan menerima dukungan teman-temannya menunjukkan tema pertumbuhan dan pembelajaran dari pengalaman.

Melalui pengembangan karakter Ken dan interaksi dengan karakter lainnya, drama ini menyelidiki kompleksitas hubungan keluarga, pentingnya persahabatan, dan perjalanan pertumbuhan pribadi.

5. Amanat

Amanat dalam konteks sastra atau karya tulis biasanya merujuk pada pesan atau nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton. Ini bisa berupa pesan moral, sosial, atau filosofis yang terkandung dalam karya tersebut. Amanat sering kali menjadi inti dari pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada khalayak.

Amanat yang terkandung dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" karya Elsa Febriyanti adalah tentang pentingnya nilai-nilai persahabatan, kesetiaan, empati, dan kesediaan untuk memaafkan. Melalui konflik yang terjadi antara Ken dengan teman-temannya, terutama Dave, naskah ini menggambarkan bagaimana sikap Ken yang semakin bertambah buruk akibat permasalahan pribadinya, seperti perceraian orang tuanya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

"Dea: Ternyata keluarga Ken tidak utuh"

"Rin: Apa itu penyebab dia berubah?"

"Semua pun hening, mereka bingung apakah benar penyebab dari sikap Ken yang aneh dan tak sopan tersebut adalah akibat dari Ayah dan Ibunya yang sudah bercerai."

Namun, dengan dukungan dan kesabaran dari teman-temannya serta peran penting Pak Guru sebagai figur otoritas, Ken akhirnya mampu mengakui kesalahannya, meminta maaf, dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Amanat yang tersirat adalah tentang pentingnya mendukung dan menghargai satu sama lain dalam menghadapi masalah, serta kemampuan untuk memaafkan dan memberi kesempatan kedua kepada orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

"Ken: Maafkan aku Pak, terimakasih"

"Anak-anak pun berdiri dan terharu melihat melihat Ken dan Pak Guru... Ternyata sejak tadi pula Pak Guru memperhatikan anak-anak muridnya yang sedang bercakap-cakap di samping taman. Ken pun terkejut melihat Pak Guru, dan langsung mengusap air matanya."

Dalam konteks ini, amanatnya adalah bahwa persahabatan dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengatasi kesulitan dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik.

6. Dialog

Dialog adalah percakapan antara dua atau lebih karakter dalam sebuah karya sastra, seperti drama, novel, atau film. Dialog digunakan untuk mengembangkan karakter, memajukan plot, dan menyampaikan informasi kepada pembaca atau penonton melalui interaksi antar karakter.

Analisis dialog dalam naskah drama "Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah seperti Dulu)" menunjukkan penggunaan percakapan antara karakter-karakter dalam berbagai situasi yang memperkaya plot dan mengembangkan karakter. Berikut ini beberapa poin analisis:

- Pengembangan Karakter: Dialog digunakan untuk menggambarkan karakter-karakter dalam cerita. Misalnya, karakter Ken tergambar sebagai anak yang sering terlambat, kurang hormat terhadap guru, dan memiliki masalah di rumah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:
Guru : "Ken tidak terlihat? Kemana lagi dia?" Pak guru bertanya dengan penuh rasa heran karena akhir-akhir ini Ken sering kali terlambat dan tidak masuk kelas.
- Pengungkapan Konflik: Dialog membantu memperjelas konflik antara karakter. Misalnya, konflik antara Ken dan guru serta Ken dengan teman-temannya

menggambarkan ketegangan dan perbedaan pendapat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

Guru : “Ken? Sejak kapan kau masuk kelas?”

Ken : “ Sejak tadi”

Guru : “Mengapa kau tidak mengucapkan salam?”

Ken : “Tidak penting!!”

Guru : “Kemana saja Kau dua hari ini tidak masuk kelas?”

Ken : “Itu bukan urusanmu Pak!!”

"Rin dan Dea pun berdiri seketika melihat jawaban Ken yang terlihat tak sopan ketika menjawab pertanyaan dari gurunya, sambil menunjuk muka Ken dengan penuh kemarahan..."

- **Pemajuan Plot:** Melalui dialog, plot cerita terungkap secara bertahap. Misalnya, ketika teman-teman Ken mengetahui tentang masalah keluarganya, hal ini menjadi poin kunci dalam memahami perilaku Ken. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

Dio : “Yang aku tahu Ibu dan Ayahnya telah bercerai”

Dave, Mei, Rin, Dea : “HAAAAAAH!!!”

Semua terkejut dan tak menyangka bahwa ternyata Ken berada dalam keluarga yang tidak utuh lagi, karena Ayah dan Ibunya telah bercerai.

Dea : “Ternyata keluarga Ken tidak utuh”

Rin : “Apa itu penyebab dia berubah?”

- **Pemberian Informasi:** Dialog memberikan informasi kepada penonton tentang latar belakang cerita, motivasi karakter, dan perkembangan plot. Misalnya, informasi tentang perceraian orang tua Ken memberikan pemahaman tentang alasan di balik perilaku Ken. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

"Semua pun hening, mereka bingung apakah benar penyebab dari sikap Ken yang aneh dan tak sopan tersebut adalah akibat dari Ayah dan Ibunya yang sudah bercerai. Tanpa mereka sadari sejak tadi Jo mendengarkan pembicaraan mereka, hingga bel masuk pun terdengar."

- **Penciptaan Atmosfer:** Dialog menciptakan atmosfer yang mendalam dalam setiap adegan. Misalnya, atmosfer tegang saat Ken dan guru serta Ken dan teman-temannya berinteraksi, sementara atmosfer haru terasa saat Ken mengungkapkan masalah keluarganya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penggalan naskah drama berikut ini:

Rin : “Ya.. Kami rindu kau yang dulu Ken”

Jo : “Maukah kau kembali seperti dulu Ken?”

Dave : “Ken yang pandai dan selalu bersemangat”

Dio : “Kami temanmu Ken”

Mei : “Bahkan kami bisa menjadi keluarga untukmu”

Ken pun menangis terharu melihat teman-temannya ternyata sangat peduli terhadapnya,

Melalui dialog-dialog ini, pembaca atau penonton dapat lebih memahami karakter karakter dan dinamika hubungan antar mereka, sehingga membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa naskah drama ini mengikuti alur yang jelas, dimulai dari pengenalan situasi di sekolah, kemudian munculnya konflik antara Ken dan teman-temannya, mencapai klimaks dengan perkelahian di kelas, dan berakhir dengan penyelesaian dan pemulihan hubungan antara Ken, teman-temannya, dan Pak Guru.

Karakter utama, (Ken) mengalami perkembangan dari sikap yang kurang sopan dan keterlaluannya menjadi lebih baik melalui perjuangan internal dan dukungan dari teman-temannya serta Pak Guru. Sementara itu, karakter lainnya juga menunjukkan peran yang penting dalam menghadapi konflik dan mendukung Ken.

Tema utama yang diangkat adalah tentang nilai-nilai persahabatan, kesetiaan, pertumbuhan pribadi, dan dukungan sosial dalam mengatasi kesulitan. Selain itu, Pesan moral yang ingin disampaikan adalah tentang pentingnya memiliki lingkungan sosial yang mendukung, kemampuan untuk memaafkan, dan kemauan untuk berubah menjadi lebih baik meskipun dihadapi dengan cobaan dan konflik.

Dialog-dialog yang dibangun antar karakter memperkaya plot, mengembangkan karakter, dan menyampaikan informasi kepada penonton dengan cara yang menarik dan realistis. Dan secara keseluruhan, naskah drama ini berhasil menggambarkan dinamika hubungan manusia, mengangkat tema-tema universal, dan menyampaikan pesan moral yang kuat melalui karakter-karakter yang autentik dan situasi yang realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Devi, W. S. (2023). Analisis Naskah Drama “Bapak” Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif. *Jurnal Komposisi*, 7(1), 15-21.
- Defianti, D. D. (2020). Permasalahan sosial dalam karya sastra. *Basindo*, 4(2), 321–330.
- Kosasih, E. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra . Bandung: Yrama Widia.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nugroho, A. (2018). Unsur pembangun naskah drama Gentayu Ulak dalam karya Rusmana Dewi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 96–105.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi drama*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pebriyanti, E. (2015). Temanku Sayang Temanku Malang "Ken Kembalilah Seperti Dilu". Jakarta: Universitas Negri Jakarta.
- Purwasih, N. (2022). Analisis Naskah Drama Lumpur Kemiskinan Karya Marjan Fariq Adaptasi Dari Cerpen Gerobak Karya Seno Gumira Ajidarma: Suatu Pendekatan Humaniora. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1878–1882.
- Rahmayani, A. (2022). STRUKTURAL DALAM NASKAH DRAMA KETIKA IBLIS MENIKAHI SEORANG PEREMPUAN KARYA NICOLO MACHIAVELLI SADURAN T. ARIEF. *Dialektologi*, 7(01), 1–8.
- Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra. Graha Ilmu.
- Rosenblatt, L. M. (1994). The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work. SIU Press.
- Salsabila, N., & Devi, W. S. (2021). Analisis Tokoh Utama Pada Naskah Drama " Cermin" Karya Nano Riantiarno Dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 309–317.
- Saussure, F. de. (2011). Course in General Linguistics. (P. Meisel & H. Saussy, Trans.). Columbia University Press.

Sukadi. (2018). *Seni Bermain Drama* .

Sukarto, K. A. (2017). Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 190-223.

Supsiadji, M. R. (2011). Aplikasi Teori Strukturalisme Genetik, Feminisme, Sastra & Politik, Teori Hegemoni, Resepsi Sastra dalam Penelitian Mahasiswa. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 11(01).

Taum, Y. Y. (2011). Teori-teori analisis sastra lisan: strukturalisme Levi-Strauss. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, Dan Pendekatan, Disertai Dengan Contoh Penerapannya*.(2006), 159-93.

Yasa, I. N. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung : Karya Putra Darwati.